



PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017

Opi Dwi Dera Astuti^{a,*}

^a Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, Jl. Wates Yogyakarta, Indonesia
*dera.opidwi@gmail.com

Diterima: November 2018. Disetujui: November 2018. Dipublikasikan: November 2018.

ABSTRACT

The purpose of this research are to know the influence of Return On Assets, Earning Per Share and Net Profit Margin about stock prices at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017. The selection of samples using the Purposive sampling method, so as to obtain a sample of 14 companies. Data in the form of secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The data analysis technique uses the classic assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results showed that Return On Asset had a significant effect on stock price as indicated by sig t $0,000 < 0,005$ and Thitung $3,925 > T$ table $2,00665$; Earning Per Share has no significant effect on stock price indicated by sig t $0,192 > 0,05$ and Thitung $1,323 < T$ table $2,00665$; Net Profit Margin does not have a significant effect on stock prices indicated by sig t $0,844 > 0,05$ and Tcount of $-0,198 < T$ table $2,00665$. Return On Asset, Earning Per Share and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on stock price as evidenced by Fcount $24,011 > F$ table $2,78$ and sig F $0,000 < 0,005$.

Keywords: ROA; EPS; NPM; Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan sig t $0,000 < 0,005$ serta Thitung $3,925 > T$ tabel $2,00665$; *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan sig t $0,192 > 0,05$ serta Thitung $1,323 < T$ tabel $2,00665$; *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan sig t $0,844 > 0,05$ serta Thitung sebesar $-0,198 < T$ tabel $2,00665$. *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham dibuktikan dengan Fhitung $24,011 > F$ tabel $2,78$ dan sig F $0,000 < 0,005$.

Kata Kunci: ROA; EPS; NPM; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan dan minuman semakin besar seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Permintaan pada sektor tersebut pun akan tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terpuruk dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Oleh karena perusahaan itu perusahaan makanan dan minuman akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Perkembangan yang terjadi saat ini telah menarik minat para pelaku usaha untuk ikut serta terjun ke bisnis ini. Banyak perusahaan dari sektor industri makanan dan minuman yang saling bersaing untuk memajukan usahanya tersebut. Pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber dana terbaik selain dari perbankan saat ini. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008). Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber modal dan alternatif bagi perusahaan di samping bank. Harga saham yang ada di pasar akan mencerminkan kinerja perusahaan. Tingginya permintaan investor terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham. Akan tetapi harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal investor menginginkan harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006), pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas dimasa yang akan datang dan risiko yang ditanggung oleh pemodal. Oleh karena itu investor perlu memperhatikan rasio

profitabilitas ketika akan melakukan investasi.

Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memperhatikan pada perhitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil dimasa datang. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio profitabilitas yaitu: Return On Asset, Earning Per Share, dan Net Profit Margin sering dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sayfri, 2008).

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008). Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009).

Earning Per Share (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor untuk dibagikan kepada investor. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar keuntungan yang dibagikan bagi investor dan harga saham semakin tinggi karena investor berusaha menanamkan modal semaksimal mungkin terhadap perusahaan itu.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan anatara laba setelah bunga

dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan menurut (Kasmir, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham pada perusahaan dengan menggunakan variabel independen dan dependen yang bervariasi. Berdasarkan penelitian Raghilia Amanah, Devi Farah dan Dwi Atmanto (2014) menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *current ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *quick ratio* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Wijayanti (2013) menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, EPS, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan sebagian membuktikan bahwa ROE memiliki efek negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009) di indeks LQ 45 dengan tujuan mencari pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dari analisis hasil yang diperoleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartadi (2016) di Indeks LQ 45 dengan tujuan untuk mengukur pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil dari analisis data menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Handiansyah dan Dina Lestari (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh *Return On Asse* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015” menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dari ROA, ROE, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nonik Sumaryanti (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh ROA, EPS, NPM, & ROE terhadap Harga saham perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM, & ROE terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan dari tiap penelitian sehingga memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali “Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Earning Per Share* (Eps), Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing secara parsial dan bersama-sama simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* masing-masing parsial dan bersama-sama simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

Manfaat dari penelitian ini : Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme penggunaan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi saham. Bagi Pembaca, penulisan ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi investor untuk mengambil suatu keputusan serta dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian obyek ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan data dilakukan melalui situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian memakai metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, untuk digunakan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017, perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014-2017, perusahaan sampel melampirkan secara lengkap semua rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pada kriteria yang pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan peneliti untuk mengelola data adalah Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak, Uji Autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dan Uji Heterokedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

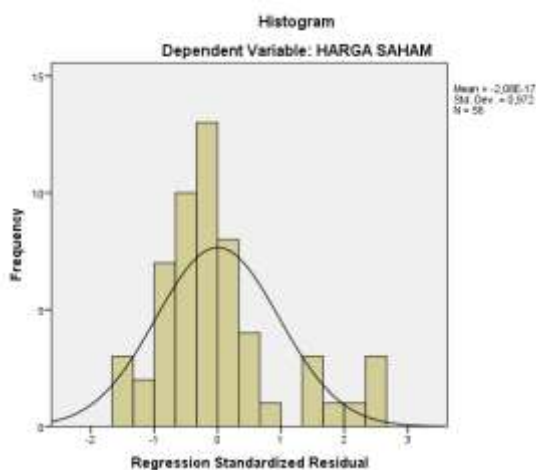
Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antar variabel dan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Danang, 2009). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) seperti *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham variabel (Y).

Rancangan Pengujian Hipotesis menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

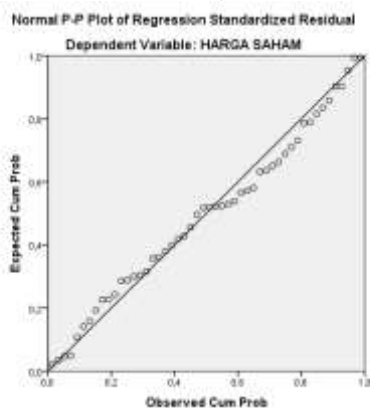
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS

Gambar 1. Grafik Histogram (Data Asli)



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Gambar 2. Normal Probability Plot

Normal Probability Plot pada penelitian ini tampak pada grafik. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpenjar jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-403,8446903
	Std. Deviation	1752,23494931
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data teristribusi normal. Hal ini ditunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,111. Dengan nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,158.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,661	1317,24952	1,739

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, EPS

b. Dependent variable : Harga saham

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji autokorelasi dengan durbin-waston dengan menggunakan spss 22 maka diperoleh nilai DW sebesar 1,739. Dengan menggunakan tabel durbin-waston diperoleh nilai du sebesar 1,7223 dan nilai 4-du sebesar 2,2777. Maka diperoleh nilai dari pengambilan keputusan Uji

Autokorelasi menurut (Ghozali,2006) bahwa $du < d < 4-du = 1,7223 < 1,739 < 2,2777$, hal ini menunjukkan data bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,234	4,265
	EPS	,819	1,221
	NPM	,246	4,058

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Output SPSS

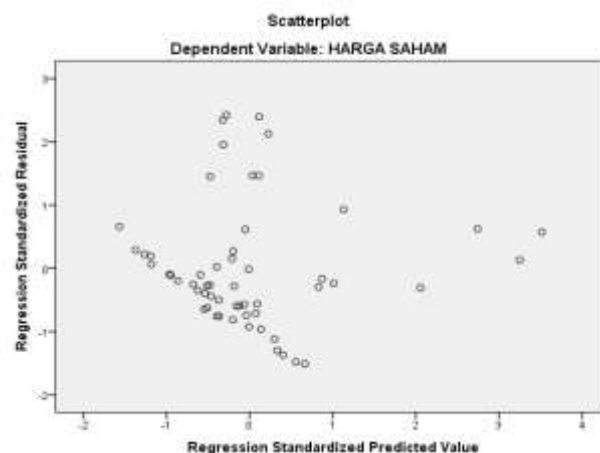
Berdasarkan aturan VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau Tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila harga VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel diatas diketahui masing-masing nilai VIF sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel ROA sebesar $4,265 < 10$, maka variabel ROA dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel EPS sebesar $1,221 < 10$, maka variabel EPS dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF untuk variabel NPM sebesar $4,058 < 10$, maka variabel NPM dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala

heteroskedstisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.



Sumber : Output SPSS

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	958,827	404,606
	ROA	223,076	56,830
	EPS	,080	,060
	NPM	-10,350	52,172

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS

Pada tabel coefficients yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 958,827 + 223,076 \text{ ROA} + 0,080 \text{ EPS} + (-10,350) \text{ NPM}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 958,827 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, EPS, dan NPM konstan, maka harga saham tahun berikutnya sebesar Rp 958,827.
- b. Koefisien regresi sebesar 223,076 untuk variabel *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa setiap penambahan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 223,076.
- c. Koefisien regresi sebesar 0,080 untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) menyatakan bahwa setiap penambahan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,080.
- d. Koefisien regresi sebesar -10,350 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) menyatakan bahwa setiap penambahan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar -10,350.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3824394 27,619	3	127479 809,206	24, 011	,000 ^b
	Residual	2760769 35,220		52		
	Total	6585163 62,839	55			

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROA
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung 24,011 > Ftabel 2,78 mengindikasikan bahwa Ho ditolak dan Ha diteima. Dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000 < 0,05, maka artinya berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS, dan NPM secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji-t (parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	958,827	404,606		2,370	,022
	ROA	223,076	56,830	,728	3,925	,000
	EPS	,080	,060	,131	1,323	,192
	NPM	-10,350	52,172	-,036	-,198	,844

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS

Pengaruh dari masing-masing variabel ROA, EPS, dan NPM terhadap harga saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel ROA dan EPS mempunyai arah yang positif sedangkan NPM mempunyai arah yang negatif. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji hipotesis pengaruh ROA terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan T_{Hitung} ROA sebesar 3,925 > T_{tabel} 2,00665 maka variabel ROA secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah (2014), Rosdian Widiawati Watung (2016) dan Lena Antareka (2016). Bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- b. Uji hipotesis pengaruh EPS terhadap harga saham.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,192. Karena nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak). Ini berarti bahwa secara parsial variabel EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan $T_{hitung} \text{ EPS sebesar } 1,323 < T_{tabel} \text{ sebesar } 2,00665$ maka variabel EPS secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sama dengan peneliti sebelumnya Tri Nonik Sumaryanti (2017). Bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Uji hipotesis NPM terhadap harga saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,844. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi ditolak). Ini berarti bahwa secara parsial variabel NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan $T_{hitung} \text{ EPS sebesar } -0,198 < T_{tabel} \text{ sebesar } 2,00665$ maka variabel NPM secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya Muhammad Reza Handyansyah dan Dina Lestari (2016). Bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,661	1317,24952	1,739

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, EPS

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R square). Nilai R menerangkan tingkat

hubungan antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jika dilihat dari nilai R Square besarnya 0,661 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel ROA, EPS, dan NPM terhadap harga saham sebesar 66,10%. Artinya, rasio ROA, EPS, dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 66,10% sedangkan sisanya 33,90% (100% - 66,10%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai signifikan 0,192 dan *Net Profit Margin* dengan nilai signifikan 0,844 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Secara simultan simultan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja, menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham, dan menambah jumlah periode tahun yang akan diteliti, agar hasil penelitian lebih berpengaruh terhadap variabel independent.

REFERENSI

Alwi, Z. Iskandar. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fahmi, Irham, dan Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Muhammad M & Abdul Halim. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP-YKPN.
- Handyansyah, R., & Lestari, D. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan :Edisi Kesebelas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Antareka, Lena. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asssets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Sapto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Watung, Rosdian Widiawati. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*. Sumatera: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Enam Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, Tri Nonik. (2017). Pengaruh ROA, EPS, NPM, & ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Umum*. Universitas Mulawarman.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal : Edisi Keenam*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.